PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS INDIVIDU DAN PROKRASTINASI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Kadek Pande Septia Dewi (1) Ni Komang Sumadi (2) Putu Nuniek Hutnaleontina (3)

(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indoensia Jl. Sangalangit, Tembau Denpasar e-mail:pandeseptiadewi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims in this study to find out the influence of learning motivation, individual integrity and procrastination on academic fraud. The population in the study was an active undergraduate student of the Accounting Study Program of the Faculty of Business Economics and Tourism, Hindu University of Indonesia class of 2018, 2019 and ampulen students with a sample used, namely 213 respondents. The data analysis techniques used in this study are multiple linear regression, determination coefficient, t test and F test. Based on the results of the study, it can be seen that: (1) motivation to learn taxes has a negative and significant effect on academic fraud, where the regression coefficient is obtained –0.872 and sig 0.000. (2) Individual integrity has a significant negative effect on academic fraud, where a regression coefficient of -0.408 and sig 0.000 are obtained. (3) procrastination has a significant positive effect on academic fraud, where it obtained 0.197 regression coeffesien and sig 0.000. The magnitude of the influence of free variables on academic fraud is 54.7%. The advice that can be given by researchers is that the Hindu University of Indonesia is expected to create learning methods that can make students enthusiastic in learning.

Keyword: Motivation; Integrity; Procrastination; Academic Cheating

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah ilmu dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengolah, mengidentifikasi, mencatat dan mengklasifikasikan transaksi keuangan ke dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah bidang keuangan. Salah satu sektor yang berperan penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan adalah sektor keuangan. Jika proses produksi melibatkan lebih dari satu pihak, akuntan adalah salah satunya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, akuntan berkewajiban untuk secara ketat mematuhi kode etik yang berlaku. Mulyadi 2001 menyatakan Kode Etik Akuntan Indonesia memiliki delapan prinsip etika, yaitu 1) tanggung jawab profesional, 2) kepentingan publik, 3)

integritas/kejujuran, 4) objektivitas, 5) kompetensi profesional dan ketelitian, 6) kerahasiaan, 7) perilaku profesional., 8) standar teknis. Delapan prinsip etika adalah batasan yang harus dipatuhi akuntan. Pertimbangkan tingkat tanggung jawab atas konsekuensi dari laporan yang dibuat. Karena dalam hal ini sangat berbahaya terjadi kecurangan yang akan merugikan banyak pihak terutama masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, pembangunan otonomi harus dilakukan terlebih dahulu. Kebiasaan jujur tentang hal-hal kecil. Agar dapat membentuk karakter kejujuran dan menjadi dasar yang kokoh untuk mencegah perilaku menipu.

Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan negara. Pendidikan dipandang sebagai aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi masa depan (Aron and Diana 2021). Kami berharap melalui pendidikan akan menghasilkan generasi yang berkualitas untuk masa depan. Dimana manusia dilatih dengan pengetahuan untuk memiliki integritas, karakter, moral dan perilaku profesional. Sehingga penipuan dalam bentuk apapun dapat dicegah dan dideteksi. Salah satunya adalah kecurangan akademik. Dewasa ini banyak lembaga yang memfasilitasi pendidikan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Dengan adanya lembaga ini sangat membantu dalam upaya pencegahan dan mengidentifikasi kecurangan. Karena pendidikan merupakan dasar pembentukan dan perkembangan manusia.

Berdasarkan tujuan pendidikan menurut UUD 1945, hasil pendidikan tidak hanya akan melahirkan manusia yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan berintegritas pribadi. Faktanya, selama belajar mengajar, siswa masih fokus pada angka sebagai tanda. Hal-hal buruk sering dilakukan untuk mencapai nilai ini. Kecurangan akademik merupakan segala bentuk tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersifat menguntungkan, antara lain penipuan, plagiarisme, pencurian, dan pemalsuan apapun yang berhubungan dengan akademik (Hendrick, 2004) dalam (Wardana, Sulindawati, and Sujana 2017).

Penipuan akademik adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam aktivitas akademik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Melasari 2019). Banyak penipuan yang dilakukan, seperti penipuan, menyalin tugas dari siswa lain dengan cara yang sama, menyalin dan menempelkan materi dari internet tanpa memberikan sumber, menyalin atau mengganti nama karya orang lain. orang, membuat catatan kecil selama ujian, bertanya kepada teman-teman selama ujian. ujian atau kuis dll (Ningsih, Etty Harya1 2017).

Kecurangan itu tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa tetapi juga oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi. Sebagai penipu dalam ujian, karena mereka tidak belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai tinggi, mereka menyalin tugas siswa lain dengan cara yang sama, mereka memberikan absen kepada teman ketika mereka tidak di kelas untuk membuat persentase

kehadiran, mereka melakukan penipuan. waktu ujian untuk mempermudah menjawab, dan banyak lagi.

Tindakan ini merupakan cerminan yang buruk. Karena ketika masih mahasiswa, sudah melakukan penipuan yang mungkin merupakan sifat alami dilakukan sampai selesai menempuh kuliah. Dengan demikian, peluang mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan yang tidak sesuai dengan etika sangat besar. Ketika suatu nilai atau hasil menjadi sebuah tujuan dari proses belajar maka integritas dan kejujuran tidak lagi dapat ditanamkan sebagai benteng diri. Hal ini tentu kan mempengaruhi kondisi saat proses belajar yang dimana individu melakukan semua kemungkinan untuk mencapai nilai yang baik (Melasari 2019). Hal ini sangat disayangkan karena akan mempengaruhi kualitas akuntan kedepannya. Mengingat pentingnya kejujuran yang harus diperoleh sebagai seorang akuntan, maka perlu dijaga dari proses pembelajarannya.

Teori segitiga curang menyatakan bahwa ada beberapa alasan utama mengapa seseorang dapat melakukan kecurangan akademik, yaitu, tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kemudian menambahkan elemen lain, yaitu kemampuan individu yang dikenal sebagai penipuan berlian. Keempat unsur tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi seseorang untuk melakukan fraud, sehingga teori ini dijadikan dasar untuk pencegahan dan identifikasi fraud yang mungkin terjadi. Karena dampak dari kecurangan akademik, hal ini akan menimbulkan masalah besar, termasuk tindakan korupsi yang merugikan banyak orang.

Motivasi belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2009) dalam (Wardana, Sulindawati, and Sujana 2017) dalam teori model dua faktor yang dikembangkan oleh Herzberg (dalam Suderajat 2008) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yang dimaksud dengan faktor pendorong adalah hal-hal yang secara internal memotivasi seseorang untuk berprestasi, seperti pekerjaan manusia, kesuksesan, pertumbuhan peluang, karir. pengembangan dan pengakuan orang lain, selain faktor higienis, yaitu faktor-faktor yang berada di luar orang tersebut, seperti posisi orang tersebut dalam organisasi, bagaimana individu tersebut memiliki hubungan dengan atasannya, hubungan karyawan, prinsip-prinsip organisasi, sistem manajemen organisasi, lingkungan kerja, dan penghargaan (Nisa, Ahlun, and Budiningsih 2019).

Meskipun integritas ini sangat penting bagi setiap orang, penipuan juga mempengaruhi integritasindividu. Integritas yang dimiliki mahasiswa akan menentukan ada tidaknya dorongan untuk menyontek atau tidak. Integritas ini berkaitan dengan moralitas mahasiswa, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa dan lain-lain (Melasari 2019). Menurut Supriyadi (2012) dalam (Hafizha 2021) nilai-nilai yang didukung oleh integritas akademik

memiliki enam aspek yaitu kejujuran, kepercayaan, integritas, rasa hormat, tanggung jawab dan kerendahan hati. Menurut Solomon dan Rothblom (1984) dalam (Sagita and Mahmud 2019) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat.

Menurut teori *anxiety, fear of failure, perfectionism* telah mengemukakan bahwa seseorang yang menunda dapat mengalami masalah saat mengerjakan tugas yang dapat mengakibatkan kesalahan besar yang dapat terjadi karena mahasiswa bekerja dalam waktu yang sempit (Ursia dkk, 2013) dalam (Fatimah 2018). Pada kenyataanya kecurangan akademik menjadi fenomena yang sering terjadi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bowers (1964) dalam Mccbabe, Trivino, dan Butterflied (2001) dalam (Isnan Murdiansyah, Made Sudarna 2017). Dimana mereka melakukan penelitian pertama tentang penipuan akademik yang terjadi di perguruan tinggi dengan 5000 mahasiswa sebagai responden dari 99 perguruan tinggi di Amerika Serikat. Dan dengan hasil 75% dari responden pernah terlibat dalam kecurangan akademik.

Tidak hanya di luar negeri kasus kecurangan akademik di Indonesia, sebagaimana diberitakan Tempo.co pada Selasa, 26 Januari 2021, kasus plagiarisme yang dilakukan oleh rektor Universitas Negeri Semarang dengan tesis yang membuktikan bahwa itu adalah plagiarisme disertasi 2001 yang dibuat oleh gurunya sendiri (Adnyatama, 2019). Selain itu, menurut survei yang dilakukan oleh (Ratih Azka Probovury, 2005) dari (Melasari 2019) di Universitas Negeri Yogyakarta, dikatakan hampir seluruh mahasiswa dan semuanya melakukan tindakan kecurangan akademik, seperti menyontek saat ujian atau menyelesaikan tugas. dan putus sekolah jika mahasiswa tersebut berhalangan hadir.

Akibat kejadian di daerah ini, kecurangan akademik di Universitas Hindu di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 51 mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu di Indonesia. Sebelas orang mengaku tidak pernah melakukan kecurangan akademik, sedangkan 40 mahasiswa mengaku melakukan tindakan penipuan akademik. Peristiwa ini dapat mencerminkan tingginya tingkat penipuan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Penipuan akademik adalah masalah serius. Karena berdampak besar bagi masa depan dan korupsi. Dengan adanya kebiasaan melakukan perbuatan yang menyesatkan dapat menjadi kebiasaan yang buruk bahkan membawanya ke dunia kerja. Bagi seorang akuntan, kejujuran yang tinggi merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat akuntan mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan keuangan, sehingga akuntan bertanggung jawab secara keuangan untuk menghasilkan laporan yang benar dan otentik. Oleh karena itu,

akuntan diharapkan memiliki nilai kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Rumusan Masalah

- 1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?
- 2. Bagaimanakah pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?
- 3. Bagaimanakah pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?

Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik si studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Premis dasar dalam teori perilaku terencana adalah bahwa manusia adalah makhluk rasional. Dimana orang menggunakan informasi yang mereka pikir mungkin untuk mereka. Menurut (Ayu et al. 2020) teori ini mencakup tiga poin utama, yaitu: keyakinan moral, keyakinan normatif (norma subjektif), kontrol iman (kontrol perilaku yang diamati). Teori ini dapat menjelaskan penipuan akademik siswa. Sebelum Anda melakukan sesuatu, seseorang secara khusus yakin akan konsekuensi yang akan dicapai dan perilaku tertentu yang dibuat, bahwa keyakinan atau keyakinan berkaitan dengan keyakinan moral. Kemudian ada dukungan untuk memahami seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat apakah seorang siswa akan berperilaku atau tidak ketika menyangkut keyakinan normatif. Jika pemahaman seseorang dapat mempengaruhi aspek positif, seperti promosi kejujuran dan saling mendukung, keputusan untuk melakukan kecurangan akademik tidak akan terjadi. Keyakinan yang membatasi dalam hal ini, seperti kualitas layanan belajar mengajar yang efektif di universitas atau perguruan tinggi, dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengendalikan dan mencegah penipuan

sehingga siswa dapat mengendalikan diri dan memotivasi kepercayaan diri mereka dengan lebih baik belajar (Ayu et al. 2020).

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik secara garis besar merupakan tindakan tidak jujur seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai nilai yang diinginkan (Latifah nd) dalam (Melasari 2019) Kecurangan dalam hal ini merupakan pelanggaran etika ketika kecurangan tersebut berada di luar batas atau aturan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Mulyadi (2001) dalam (Melasari 2019), delapan prinsip etika, yaitu tanggung jawab profesional, kepentingan umum, persaingan dan kehati-hatian profesional, integritas, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis dan objektivitas merupakan Kode Etik Akuntan yang ada di Indonesia.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin akuntansi, yang memiliki hubungan antara etika manusia dan sistem akuntansi dan aspek etika suatu organisasi, di mana hubungan ini diakui (Suartana 2014) dalam (Melasari 2019). Menurut (Lubis 2011), akuntansi etis diartikan sebagai proses pengambilan keputusan ekonomi yang mencakup aspek etika manusia sebagai subbidang akuntansi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan suatu tujuan tertentu (Hamalik 2019) dalam (Melasari 2019). Menurut (Uno 2012), motivasi belajar ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur internal dan unsur eksternal.

Integritas Individu

Integritas dapat diterjemahkan sebagai kejujuran dan kebenaran dalam tindakan Anda dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pedoman Simposium (2016), integritas adalah konsistensi dan kekekalan yang teguh dengan tetap menjaga iman dan nilai-nilai luhur.

Prokrastinasi

Ghufron dan Risnawita (2012) dalam (Arifah et al. 2018) menjelaskan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat.

Usulan tersebut berdampak negatif bagi individu, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Penundaan hasil dari perasaan kemalasan, rendahnya motivasi belajar dari keinginan untuk mencapai ketuntasan tugas dan munculnya ketakutan akan ketakutan akan kesalahan.

Hipotesis Penelitian

Motivasi belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2009) dalam (Wardana, Sulindawati dan Sujana 2017). Menurut penelitian Ranti Melasari (2019), Nur Nirmlaa Sagita dan Amir Mahmud (2019), mereka berpendapat bahwa motivasi belajar berdampak negatif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan penjelasan di atas,penelitian ini mengajukan hipotesis pertama:

H1: Motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata di UNHI (Universitas Hindu Indonesia).

Integritas adalah kejujuran dan kebenaran tindakan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai pedoman simposium (2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari (2019) dan Sitti Hadijah (2020), integritas disimpulkan berdampak negatif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis kedua:

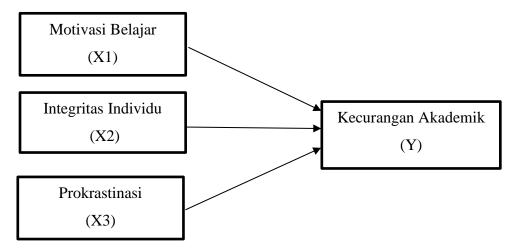
H2: Integritas Individu berpengaruh terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata di UNHI (Universitas Hindu Indonesia).

Ghufron dan Risnawita (2012) dalam (Arifah et al. 2018) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat. tugas. Menurut penelitian Nur Nirmala Sagit, Amir Mahmud (2019) dan wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani dan Sandi Arief (2018), mereka mengatakan usulan itu berdampak pada kecurangan akademik. Berdasarkan penjelasan di atas,penelitian ini mengajukan hipotesis kedua:

H3 : Prokrastinasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata di UNHI (Universitas Hindu Indonesia)..

METODE PENELITIAN

Rencana penelitian adalah rencana penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sebaliknya, keadaan pikiran adalah deskripsi yang memperjelas konsep antara teori penelitian dan mengidentifikasi berbagai masalah yang merumuskan mengapa penelitian penting untuk dilakukan dan diselesaikan (Sakaran, 1992). Dari penjelasan pernyataan di atas, peneliti mengembangkan sketsa sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2021

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Identifikasi Variabel

1. Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah kecurangan akademik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kecurangan akademik diambil dari penelitian (Ningsih, Etty Harya1 2017) dan (1) dari usia, jenis kelamin, kinerja sekolah, pendidikan orang tua dan kegiatan kurikulum terdiri dari faktor individu, (2) faktor kepribadian, moral, motif, pola kepribadian dan penilaian keberhasilan, emosi dan variabel kepribadian lainnya, (3) keanggotaan serikat siswa, perilaku teman sebaya dan perilaku yang salah.Faktor kontekstual terdiri dari ketidaksetujuan teman sebaya, (4) Faktor situasional terdiri dari siswa belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas dan lingkungan ujian.

2. Variabel independen yaitu:

- a) Motivasi belajar, dimana indikator diadopsi dari penelitian (Salma 2021) yaitu (1) ketekunan untuk menyelesaikan tugas, (2) keuletan sebesar 4.444 untuk mengatasi kesulitan, (3) minat untuk sukses itu, (4) faktor internal yang terdiri dari kebahagiaan, belajar mandiri, (5) melepaskan keyakinan, (6) berorientasi pada masa depan. Kedua, faktor eksternal terdiri dari (1) penghargaan, (2) lingkungan belajar, (3) fasilitas belajar, dan (4) strategi pembelajaran ekonomi.
- b) Integritas individu, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut diambil dari penelitian (Salma 2021). Tanggung jawab, (4) memiliki sifat mandiri, (5) jujur dan rendah hati, (6) jujur dan bermoral.
- c) Prokrastinasi, indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian (Desy Yunita Utami 2019) yakni (1) *Perceived time*, orang yang cenderung

menunda-nunda adalah orang yang gagal memenuhi tenggat waktu, (2) kesenjangan antara motivasi, keinginan dan tindakan emosional, perasaan menunda-nunda, (4) kemampuan persepsi atau keinginan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia yang berjumlah 785 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

- Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
- 2. Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Yang Sudah Menyelesaikan Mata Kuliah SIA, Akuntansi Keprilakuan, Audit satu dan dua.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{454}{1 + 454(0.05)^2} = 213$$

Didapatkan jumlah responden sebanyak 213 setelah dihitung menggunakan rumus slovin. Tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu Uji Statistik Deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi kasik, uji statistik F, uji statistik t dan koefisien determinasi (R²)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 213 responden dari mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia angkatan tahun 2018, 2019 dan Mahasiswa Ampulen. Kuisinoner di sebar pada tanggal 10 Januari 2022 sebanyak 213 kuisioner menggunakan *google form* dan pada tanggal 20 Januari 2022 kuisioner yang kembali sebanyak 213 kuisioner.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	213	12	30	22.31	5.166
Integritas individu	213	30	75	54.94	12.882
Prokrastinasi	213	19	68	39.04	11.640
Kecurangan akademik	213	17	74	37.91	13.140
Valid N (listwise)	213				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 5)

Pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai terendah sebesar 12, tertinggi sebesar 30, rata-rata sebesar 22,31 dan standard deviasi sebesar 5,166. 2) Pada variabel integritas individu diperoleh nilai terendah sebesar 30, tertinggi sebesar 75, rata-rata sebesar 54, 94 dan standar deviasi sebesar 12,882. 3) Pada variabel prokrastinasi diperoleh nilai terendah sebesar 19, terteninggi sebesar 68, rata-rata sebesar 39,04 dan standard deviasi sebesar 11,640. 4) Pada variabel kecurangan akademik diperoleh nilai terendah sebesar 17, tertinggi sebesar 74, rata-rata sebesar 37,91 dan standar deviasi sebesar 13,140.

Hasil Analisis Data Uji Validitas dan Reabilitas Tabel 2 Hasil Uji Validitas

-	Validitas	Reabilitas		
Kelompok	Korelasi (r)	Ket.	Koefisien Alpha	Ket.
Motivasi belajar (X1)	0,908; 0,896; 0,874; 0,919; 0,914; 0,923	Valid	0,955	Realibel
Integritas individu (X2)	0,902; 0,857; 0,879; 0,857; 0,863; 0,881; 0,873; 0,864; 0,889; 0,887; 0,898; 0,885; 0,905; 0,886; 0,908	Valid	0,980	Reliabel
Prokrastinasi (X3)	0,854; 0,868; 0,854; 0,868; 0,829; 0,865; 0,858; 0,858; 0,876; 0,877; 0,863; 0,848; 0,856; 0,680	Valid	0,969	Reliabel
Kecurangan akademik (Y)	0,838; 0,823; 0,883; 0,858; 0,903; 0,844; 0,865; 0,813; 0,871; 0,823; 0,871; 0,850; 0,868; 0,852; 0,827; 0,867; 0,902	Valid	0,977	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6 dan 7)

Keofisien korelasi dalam penelitian ini lebih besar dari 0,30 disimpulkan berdasarkan hasil uji validitas, dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga semua instrumen dinyatakan *valid*. Nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga seluruh instrumen reliabel yang dilihat dari uji reabilitas.

Uji Asumsi Klasik Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastsitas	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tollerance	VIF	Sig	
Motivasi Belajar	0,200	0,561	1,783	0,062	
Integritas individu		0,573	1,744	0,062	
Prokrastinasi		0,914	1,094	0,150	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 8)

Tabel 3 menghitung nilai asymp berdasarkan pengukuran awal. tanda. (dua sisi) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara umum. Di sisi lain, uji multikolinearitas menunjukkan toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk setiap sakelar independen. Artinya model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Dan ukuran heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai masing-masing model lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized	Standadized	t	Probabilitas	Keterangan
	В	Beta	hitung		
Konstanta	72,091				
Motivasi belajar	- 0,872	- 0,343	-5.557	0,000	Siginifikan
Integritas individu	- 0,406	- 0,400	-6,546	0,000	Siginifikan
Prokrastinasi	0,197	0,174	3,604	0,000	Siginifikan
R Square	0,553				
Adjusted R Square	0,547				
F Statistik	86,347				
Probabilitas (p-	0,000				
value)					

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 9)

Persamaan regresi yang dapat disimpulkan dari pernyataan tabel diatas adalah:

Y = 72,091 - 0,872X1 - 0,408X2 + 0,197X3 + e

Interprestasi dari koefisien regresi:

Didapat nilai α sebesar 72,091 ditunjukan secara bahwa apabila kecurangan akademik akan sebesar konstan 72,091 maka motivasi belajar, integritas individu dan prokrastinasi tidak terjadi perubahan. Nilai koefisien regresi β1 motivasi belajar sebesar - 0,872, kecurangan akademik akan menurun bila motivasi belajar meningkat. Nilai koefisien regresi β2 integritas individu sebesar - 0,408, integritas yang semakin meningkat maka kecurangan akademik akan semakin menurun. Nilai koefisien regresi β3 prokrastinasi sebesar 0,197, artinya setiap meningkatnya prokrastinasi maka akan menaikan kecurangan akademik.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,547. hal ini berarti 54,7% variasi variabel kecurangan akademik dapat dijelaskan variabel motivasi belajar, integritas individu dan prokrastinasi. Sedangkan sisanya (100% - 54,7%) = 45,3% diakibatkan dari variabel lain diluar penelitian peneliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F-Test)

Dapat dilihat tabel 4 pada Uji F menyimpulkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05. Sehingga motivasi belajar, integritas individu dan prokrastinasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Dapat disimpulkan bahwa kelayakan uji model penelitian dinyatakan valid kemudian hipotesis dapat dibuktikan sehingga penelitian dapat dinyatakan berlanjut.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Dapat dilihat tabel 4 pada Uji T disimpulkan sebagai berikut: Variabel motivasi belajar, mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 0,872 dan nilai signifikansi 0,000 < 0.05. Dengan ini menyatakan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kecurangan akademik. Sebesar - 0,408 merupakan nilai keofisien regresi dari variabel integritas individu dan nilai signifikansi 0,000 < 0.05. Dengan ini menunjukan bahwa adanya pengaruh negative signifikan antara variabel integritas individu dengan kecurangan akademik. Selanjutnya variabel prokrastinasi, sebesar 0,197 merupakan nilai keofisien dari variabel prokrastinasi dan nilai signifikansi 0,000 < 0.05. dengan ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara prokrastinasi dengan kecurangan akademik.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata di Universitas Hindu Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,872 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah kecurangan belajar, yang sejalan dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk rasional. Bagian dari teori perilaku terencana adalah keyakinan akan kontrol dalam hal ini, karena kualitas layanan belajar mengajar yang efektif di universitas atau perguruan tinggi dapat menjadi faktor pendukung penting untuk dapat mengontrol dan menghindari kecurangan sehingga siswa dapat mengendalikan diri. . dan memotivasi diri untuk belajar lebih giat (Dewi & Peratama, 2020). Dengan motivasi yang kuat untuk belajar, mereka akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas secara maksimal, sehingga tidak akan terjadi kecurangan di kemudian hari. Berdasarkan penelitian sebelumya hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian tersebut oleh Ranti Melasari (2019), Nur Nirmala Sagita dan Amir Mahmud (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik.

2. Pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Hasil dari penelitian ini adalah koefisien regresi -0,408 dan nilai rata-rata 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan integritas pribadi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pelanggaran akademik. Ini berarti bahwa semakin jujur seseorang, semakin buruk pendidikannya, yang didasarkan pada teori perencanaan perilaku bahwa manusia adalah binatang. Bagian dari konsep perencanaan perilaku adalah keyakinan agama (hukum), yaitu keyakinan pemahaman atau ketidaksepakatan individu atau kelompok di mana orang dapat mempengaruhi perilaku mereka (Art dan Ratnadi, 2017). Kepentingan individu dapat mengarah pada hasil positif, seperti mempromosikan keadilan dan mendorong satu sama lain untuk menghindari keputusan yang mengarah pada pelanggaran akademik. Seorang siswa yang berintegritas akan selalu berusaha untuk jujur dan tidak belajar curang. Berdasarkan penelitian sebelumnya setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Ranti Melasari (2019) dan Sitti Hadijah (2020), yang menemukan bahwa self-interest berdampak negatif terhadap pembelajaran yang salah.

3. Pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik pada studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Menurut hasil penelitian, koefisien regresi merupakan 0,197 dan nilainya 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan yaitu penundaan bermanfaat untuk studi informal. Ini berarti lebih banyak penundaan, pembelajaran yang lebih buruk, yang didasarkan pada gagasan perencanaan perilaku di mana manusia adalah hewan. Bagian dari teori perencanaan perilaku adalah keyakinan dalam manajemen, keyakinan akan pentingnya mempromosikan manajemen perilaku. Terlambat merupakan perilaku mengontrol yang dapat membuat siswa ingin melakukan suatu masalah akademik. Pembelajaran yang tertunda (Arifah et al., Arifah et al. 2018), keterlambatan penyelesaian kegiatan yang telah diselesaikan siswa, mendorong siswa untuk terlibat secara curang untuk mencapai hasil yang diperlukan. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Nur Nirmala Sagita, Amir Mahmud (2019) dan wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani dan Sandi Arief (2018) yang menunda-nunda bermanfaat untuk pendidikan gelap.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) Motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan menurunkan kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu

Indonesia. 2) Integritas individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Dengan ini dinyatakan bahwa jika terdapat peningkatan integritas individu maka akan menurunkan kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia. 3) Prokrastinasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Dengan ini menyatakan semakin tinggi prokrastinasi begitu juga akan meningkatkan kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia. Salah satu saran yang dapat saya berikan adalah agar perguruan tinggi Hindu di Indonesia ingin mengembangkan mata kuliah yang dapat menginspirasi mahasiswa agar termotivasi untuk belajar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku etis. Diharapkan mahasiswa Indonesia di Universitas Hindu dapat menyadari pentingnya mencegah ilmu penipuan dengan mempromosikan pendidikan mereka dan memperluas penelitian ke lebih banyak sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyatama, Egi. "Desertasi Rektor Unnes Dituding Hasil Plagiat." https://nasional.tempo.co/read/1426792/desertasi-rektor-unnes-dituding-hasil-plagiat.
- Arifah, Wakhidatul et al. 2018. "Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus of Control Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes." *Economic Education Analysis Journal* 7(1): 106–19.
- Aron, Evangelista Florestina, and Nur dan Junaidi Diana. 2021. "Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Pergurua." 10(02).
- Ayu, I Gusti, Ratih Permata, I Gde Agung, and Wira Pertama. 2020. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond." 5(2): 221–34.
- Desy Yunita Utami. 2019. "Hubungan Minat Olahraga Dan Psychological Well-Being Terhadap Prokrastinasi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Muntilan Tugas." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah, Siti. 2018. "Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow." 2(1): 31–40.
- Hafizha, Ruzika. 2021. "Pentingnya Integritas Akademik." *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling* 1(2): 115–24.
- Hamalik, Oemar. 2019. Proses Belajar Mengajar. Jakarta.: PT bumi Aksara.

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Juli 2022

- Isnan Murdiansyah, Made Sudarna, Nurkholis. 2017. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)." 4(2): 121–33.
- Khotimatuzzahrah. "Kecurangan Akademik." *Ejournal.Uniks.Ac.Id* (1): 709–19. http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1483.
- Latifah, Amalia Nur. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo." prodi jurusan pendidikan akuntansi universitas negeri yogyakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsa. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta.: Penerbit Salemba Empat Edisi 2. Melasari, Ranti. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 79–93.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. tiga. Jakarta.: Salemba Empat.
- Ningsih, Etty Harya1, Muhyarsyah2 dan Widia Astuty3. 2017. "Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Eka Prasetya)." pengaruh teknologi informasi, integritas dan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik (studi pada mahasiswa akuntansi stie eka prasetya).
- Nisa, Dewi, Lisa Ahlun, and Tri Esti Budiningsih. 2019. "Hubungan Peran Komunitas Literasi Sokola Pelangi Dan Motivasi Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid 19." *Midwifery Journal | Kebidanan* 4(2): 89–94.
- Ratih Azka Probovury. "Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta." *akuntansi dan keuangan*.
- Sagita, N. N, and A Mahmud. 2019. "Peran Self Regulated Learning Dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi Dan Kecurangan Akademik." *Economic Education Analysis Journal* 8(2): 516–32. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/31482.
- Salma, Atika. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar, Pressure, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik MAhasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua." Universitas Yapis Papua.
- Santoso, dyon dan harti budi yanti. 2015. "Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Mora Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi." 15.
- Wardana, I.G. J., I Ni Luh Gede Erni Sulindawati, and I Edy Sujana. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahawiswa Jurusan Akuntansi

e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Juli 2022

Program S1 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA)." *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2): 1–10.

Wiratna V Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Bru Press.

Yuniari, N. P.A. 2021. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadapkecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.